

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pada tahun 2019, Indonesia dan dunia tengah mengalami sebuah permasalahan yang besar dimana mulai adanya pandemi yang mendunia yaitu pandemi covid-19, sebuah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona. Virus ini menginfeksi sistem pernafasan yang dapat mengakibatkan kematian. Virus ini menyebar dengan menggunakan media seperti sentuhan dan juga zat cair seperti ludah. Virus ini juga semakin lama semakin berkembang dengan memiliki banyak varian.

Hal ini sangat mempengaruhi baik dari segi perekonomian, pendidikan dan lain- lain di seluruh dunia. Akibat adanya pandemi covid-19 ini hampir di seluruh negara di dunia menjadi waspada termasuk di Indonesia. Dan di Indonesia sendiri juga memiliki kasus yang cukup banyak dimana banyak korban korban yang harus dirawat secara intensif baik dengan isolasi mandiri maupun sampai harus perawatan intensif guna membantu penyembuhan dari covid 19. Covid-19 telah memakan banyak korban di Indonesia bahkan tingkat kematian cukup tinggi begitu pula dengan tingkat infeksi covid-19 yang juga cukup tinggi di Indonesia

Bahkan Indonesia membuat kebijakan pembatasan sosial. Hal ini merupakan upaya untuk pencegahan penyebaran covid-19. Dalam hal ini pemerintah telah menurunkan beberapa aturan-aturan dalam mencegah penularan covid-19 di antaranya adalah dengan menggunakan masker, menjaga jarak, selalu

mencuci tangan, menjauhi kerumunan dan juga tidak berada di tempat banyak orang guna memutuskan rantai penularan covid-19.

Pada tanggal 8 April 2021 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran nomor 23 425/ A5 /aK .01 .04 /2021. Yang berisi tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 tentang :

1. Bahwa kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama yang wajib dipertimbangkan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran pada masa pandemi covid-19;
2. Bahwa berdasarkan hasil evaluasi Pemerintah terdapat kebutuhan pembelajaran tatap muka dari peserta didik yang mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ;
3. Bahwa sebagai upaya memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga satuan pendidikan, diperlukan intervensi vaksinasi bagt pendidik dan tenaga kependidikan sebagai salah satu upaya percepatarl penyelenggaraan pembelajaran tatap muka, selain penerapan protokol kesehatan yang ketat di satuan pendidikan dan pertimbangan epidemiologis kasus covid-19;
4. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan

Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran
Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19),¹

Meskipun telah dilakukan beberapa vaksin untuk mencegah penyebaran virus namun proses pembelajaran masih berlangsung di rumah melalui pembelajaran online ataupun jarak jauh, dengan tujuan untuk memutus mata rantai penularan covid-19. Pembelajaran online adalah penggunaan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online memberi siswa keleluasaan waktu belajar untuk belajar kapan saja, di mana saja. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan berbagai aplikasi, seperti kelas, konferensi video, telepon atau live chat, Zoom, atau melalui grup whatsapp. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan ketersediaan berbagai sumber belajar. Hanya saja kini beberapa sekolah memulai pembelajaran tatap muka di karenakan penyebaran dan korban pandemi terus menurun. Namun, tetap harus waspada dikarenakan virus covid-19 juga semakin banyak varian dengan tingkat penyebaran lebih cepat.

Pada sistem pendidikan di Indonesia sendiri telah ditentukan dengan menyesuaikan keadaan pandemi saat ini. Hal itu telah di atur dalam peraturan perundang-undangan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 384 tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Corona virus disease 2019 atau covid-19. Di mana dalam undang-undang tersebut ditentukan bahwa kesehatan dan keselamatan semua warga negara satuan

¹ Kemendikbud, Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NO 23 425/ A5 /aK .01 .04 /2021, (Jakarta: 8 April 2021) hal.2-3

pendidikan merupakan prioritas utama yang wajib dipertimbangkan dalam penetapan kebijakan pembelajaran pada masa covid 19. erdasarkan hasil evaluasi pemerintah terdapat kebutuhan pembelajaran tatap muka dari peserta didik yang mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga menggunakan pembelajaran jarak jauh.

Namun situasi ini tidak hanya terjadi di Indonesia namun juga di Negara-negara lain. Kesamaan situasidi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia harus segera diatasi dengan seksama,karna banyak keadaan yang mengalami ketimpangan dalam berbagai hal di daerah. Kementerian pendidikan di bawah kepemimpinan menteri Nadiem Makarim mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan adanya wabah Covid-19 yang sangat mendadak maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat.²

Dengan adanya pembatasan sosial pembelajaran menjadi bersistem daring, atau pembelajaran jarak jauh. pembelajaran jarak jauh tersebut diantaranya menggunakan media yaitu berupa aplikasi-aplikasi yang dapat menghubungkan atau yang dapat membuat siswa dan guru tetap dalam interaksi meskipun tidak secara langsung oleh karena itu banyak sekali perubahan pada beberapa hal-hal lain seperti media dan juga sistem-sistem lainnya. Variasi platforms dan sumber daya

²Rizqon Halal Syah Aji', "*Dampak Covid pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*", Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i. Vol.7 No.5, pp. 395-402,DOI:10.15408/sjsbs.v7i5.15314.(2020). Hal 397 (<http://journal.uinjkt.ac.id> dirujuk pada 12 Oktober 2021 jam 18.55)

yang tersedia membantu menunjang proses pembelajaran selama pandemi covid-19. Aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan mulai dari diskusi presentasi hingga pemberian tugas. Proses pembelajaran online akan melatih kemandirian belajar. Namun ini akan membutuhkan keterlibatan semua pihak baik dari peserta didik maupun orang tua atau wali yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional. Dapat dilakukan dengan membaca, memaknai postingan diskusi dan mendiskusikan video atau konten pemberi pembelajarannya.³

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut. Di balik masalah dan keluhan tersebut, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online ini. Di era disrupsi

³Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina, "Pembelajaran Di Masa Pandemi", Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol, 22 no. 1, April.(2020). Hal.68 (<http://journal.unj.ac.id> dirujuk pada 13 oktober 2021)

teknologi yang semakin canggih ini, guru maupun siswa dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan siswa maupun guru terhadap teknologi pembelajaran yang sangat bervariasi, menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Dengan adanya kebijakan Work From Home (WFH), maka mampu memaksa dan mempercepat mereka untuk menguasai teknologi pembelajaran secara digital sebagai suatu kebutuhan bagi mereka. Tuntutan kebutuhan tersebut, membuat mereka dapat mengetahui media online yang dapat menunjang sebagai pengganti pembelajaran di kelas secara langsung, tanpa mengurangi kualitas materi pembelajaran dan target pencapaian dalam pembelajaran. Berbagai media pembelajaran jarak jauh pun dicoba dan digunakan. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, e-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, maupun media sosial whatsapp. Saranasarana tersebut dapat digunakan secara maksimal, sebagai media dalam melangsungkan pembelajaran seperti di kelas. Dengan menggunakan media online tersebut, maka secara tidak langsung kemampuan menggunakan serta mengakses teknologi semakin dikuasai oleh siswa maupun guru⁴

Namun sistem-sistem ini juga memiliki banyak sekali kendala-kendala yang cukup banyak diantaranya adalah:

1. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa.

Beberapa guru di Indonesia masih banyak yang belum terlalu memahami dan mengikuti perkembangan teknologi, hal itu yang menjadi

⁴ Matdio, Siahaan, "Dampak Pandemi Covid Terhadap dunia Pendidikan", Jurnal Kajian Ilmiah. Vol,1, . 3/E/KPT/2019).hal.2-3 (<http://jurnal.unbharajaya.ac.id> di rujuk pada 26 April 2022)

hambatan karna hampir saat ini teknologi merupakan suatu solusi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan seperti di pembelajaran online. Hal itu perlu menjadi perhatian agar para guru mau belajar ataupun mendapat pelatihan untuk terus memberikan pembelajaran yang tepat dengan mengikuti teknologi seperti sekarang ini.

2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak pihak yang kesulitan dalam memiliki perangkat teknologi karna mahalnya biaya yang di butuhkan. Beberapa sekolah bahkan tidak memiliki teknologi dan prasarana lain yang lengkap di karenakan kendala biaya dan masalah lain yang berhubungan dengan kemudahan proses pembelajaran. Pada masa ini teknologi sangat penting, namun karena masih banyak pihak-pihak yang memiliki keterbatasan. Oleh karena itu ini menjadi masalah yang cukup penting untuk diatasi.

3. Akses internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar belum merata di pelosok negeri, tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Hal ini perlu menjadi perhatian semua pihak. Keterbatasan internet di berbagai wilayah dapat membuat teknologi kesulitan untuk masuk dan kesulitan lainnya.

4. Kurang siapnya penyediaan anggaran.

Biaya juga suatu hal yang menghambat karena aspek kesejahteraan guru dan murid yang masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan

kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Selain itu, untuk teknologi lain penunjang pembelajaran juga cukup mahal. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring karena materi pendidikan memberikan semangat produktif harus maju. Namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama.

5. Perekonomian yang menurun akibat covid-19.

Banyak sekali pihak orang tua yang mengeluhkan pembayaran sekolah dikarenakan akibat covid-19 ini banyak orang yang harus berhenti dari pekerjaannya akibat covid-19 dan terjadi penurunan perekonomian. Banyak pihak yang mengalami kerugian baik materil maupun lainnya.

Tak hanya pihak sekolah, siswa pun mengalami kerugian diantaranya adalah kerugian terhadap kurangnya pemahaman pembelajaran dan banyak sekali acara yang penting bagi siswa yang sampai harus dibatalkan dari pihak sekolah dan siswa. Contohnya seperti acara perpisahan sekolah dan juga dengan adanya berbagai acara-acara yang seharusnya segera dilaksanakan namun harus digagalkan guna pencegahan penularan covid-19. Tak hanya itu pihak orangtua pun juga banyak yang meresahkan libur panjang sekolah karena covid-19 ini dikarenakan banyak sekali siswa yang kurang mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sehingga harus orang tua yang turun tangan dan ikut membantu. Sementara orang tua pun terkadang kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran yang sudah dianjurkan oleh guru dalam pembelajaran daring ini. Pihak guru juga memiliki kendala yang hampir sama diantaranya

adalah siswa yang lebih suka bermain daripada belajar dikarenakan waktu luang saat covid-19 lebih tinggi sehingga Siswa lebih tertarik untuk bermain-main daripada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Namun kini pemerintah telah memberikan kebijakan diantaranya kepada beberapa wilayah yang rendah dalam kasus covid-19 seperti daerah yang memiliki zona hijau atau zona aman memperbolehkan siswanya untuk melakukan tatap muka, namun dalam hal ini tetap dibatasi oleh pemerintah diantaranya selalu menerapkan protokol kesehatan dan juga membatasi jumlah pertemuannya yaitu satu kali dalam seminggu. Namun sayangnya kebijakan itu tidak diterapkan ke semua institusi pendidikan diantaranya masih harus melalui pembelajaran daring terutama wilayah yang terdampak positif covid terbesar atau masih dalam zona merah dengan tingkat positif covid yang tinggi.

Dengan adanya vaksinasi covid 19 yang diharapkan berpengaruh terhadap penurunan penyebaran covid-19 ini, mulai banyak tempat-tempat seperti sekolah maupun tempat umum lainnya yang mulai dibuka, namun tetap harus menerapkan protokol kesehatan.

Dalam hal ini banyak sekali siswa yang cukup bersemangat untuk kembali bersekolah. Namun juga ada siswa yang terlanjur malas untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu perlu sekali adanya usaha dalam peningkatan semangat belajar dan juga usaha dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa setelah atau pasca pandemi covid-19 . Upaya peningkatan semangat belajar dan juga usaha dalam meningkatkan prestasi dan belajar ini

agar pendidikan di Indonesia kembali bisa stabil setelah terjadinya pandemi covid-19 ini

Untuk itulah diperlukan berbagai macam usaha usaha guna meningkatkan kembali semangat dan motivasi juga prestasi belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi optimal kembali dan pembelajaran menjadi pembelajaran yang efektif dan juga memiliki hasil sebaik-baiknya yang diharapkan Dalam suatu pembelajaran. Banyak upaya-upaya yang dapat dilakukan guna mencapai tujuan tersebut diantaranya adalah upaya kerjasama karena diperlukannya kerjasama antara berbagai pihak, mulai dari pihak sekolah, pihak guru, pihak orang tua dan pihak siswa itu sendiri karena itulah diperlukannya usaha-usaha bersama guna mencapai tujuan tersebut.

Di dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa seorang pengajar atau pendidik adalah seseorang yang mengajarkan orang lain untuk memanusiakan manusia, dan membentuk nilai-nilai kepribadian kepada siswa terutama dalam nilai tauhid, akhlak, ibadah dan ilmu pengetahuan lainnya. Seperti halnya dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 129 yang berbunyi:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (Aa Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana”⁵

⁵ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, 1971),

Peran guru dalam upaya meningkatkan kegiatan belajar murid bisa dilakukan dengan memperhatikan cara atau metode mengajar secara sempurna, efektif, dan efisien. Sebagaimana yang dikatakan Slameto, bahwa agar siswa dapat menguasai menerima dan mengembangkan bahan pembelajaran maka guru harus bisa memilih cara yang tepat, metode yang baik yang perlu direncanakan dengan baik, sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan cara atau metode tersebut adalah salah satu upaya yang bisa dilakukan guru untuk memaksimalkan kegiatan belajar siswa, yang nantinya dapat menaikkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Harapannya upaya yang dilakukan guru pada saat meningkatkan kegiatan belajar yang benar dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran tanpa ada rasa jenuh dan bosan dan siswa aktif dalam proses pembelajarannya.⁶

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDIT Al-Asror Ringinpitu, adalah salah satu sekolah dimana proses pembelajaran di lakukan dengan dua cara yaitu dengan pembelajaran online dan tatap muka. Hal ini di buktikan dengan adanya perubahan sistem pembelajaran yang terjadi kurang lebih selama satu tahun terakhir. Namun sebelumnya pada tahun 2020 sampai akhir 2021 pembelajaran lebih sering hanya menggunakan sistem online.⁷

SDIT Al-Asror Ringinpitu merupakan salah satu madrasah yang selalu melakukan pengembangan pada kualitas madrasah demi kepentingan proses

⁶ Slameto.” *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,”(Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm.63

⁷ Observasi pribadi di SDIT Al-Asror ringinpitu pada tanggal 15 Maret 2022 pukul 09.00

belajar dan mengajar. Peningkatan ini tidaknya hanya pada prestasi akademik peserta didik saja, akan tetapi juga pada prestasi non akademik, kreativitas siswa, kualitas pendidik dan perkembangan mental siswa. Oleh karena itu pada masa pandemi ini sangat penting untuk meningkatkan kembali semangat belajar siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa untuk diterapkan pada madrasah ini guna mencapai prestasi dalam belajar baik akademik maupun nonakademik yang lebih maksimal.

Mengingat SDIT Al-Asror Ringinpitu adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran di masa pandemi ini dan membuat guru menggiatkan untuk menjalankan perannya guna meningkatkan prestasi belajar siswa, maka perlu diadakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan judul **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas Tinggi SDIT Al-Asror Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Tulungagung “**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian di atas, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas tinggi SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?

2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam upaya meningkatkan prestasi belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas tinggi SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas tinggi SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui Peran guru sebagai pendidik dalam upaya meningkatkan prestasi belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas tinggi SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung,
2. Peran guru sebagai pembimbing dalam upaya meningkatkan prestasi belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas tinggi SDIT Al-Asror Ringinpitu, Tulungagung,
3. Untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas tinggi SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Pada masa sekarang ini banyak sekali diperlukannya referensi dan pengetahuan baru guna mengembangkan pengetahuan siswa. Penelitian ini dapat sebagai referensi instansi (guru atau pihak terkait) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar setelah masa pandemi covid-19. Penelitian ini

dapat membantu langkah-langkah apa saja yang baik untuk di ambil dalam upaya peningkatan mutu pendidikan siswa.

E. PENEGASAN ISTILAH

1. Prestasi

Prestasi adalah hasil dari usaha yang dilakukan seseorang.

2. Pandemi

Pandemi adalah suatu kondisi yang menyebabkan adanya penyebaran penyakit baru yang meluas hingga ke beberapa negara di dunia, dan menyebabkan permasalahan yang besar.

4. COVID-19

COVID-19 (coronavirus disease 2019), merupakan penyakit yang disebabkan oleh coronavirus, SARS-CoV-2, pertama kali dilaporkan di Wuhan, China pada 31 Desember 2019.

5. Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat atau pun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu.